

SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI DESA MARGA
MULIA KECAMATAN KIKIM TIMUR KABUPATEN LAHAT**

*THE ROLE OF FARMER GROUPS IN IMPROVING THE
WELFARE OF PALM OIL FARMERS IN MARGA MULIA
VILLAGE KIKIM TIMUR SUB-DISTRICT LAHAT REGENCY*



Anggi Baitul Rokhim
05011381722152

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

ANGGI BAITUL ROKHIM. The Role of Farmer Groups in Improving the Welfare of Oil Palm Farmers in Marga Mulia Village Kikim Timur Sub-District, Lahat Regency (Supervised by **YULIUS** and **DESSY ADRIANI**).

South Sumatra is the province that produces the largest palm oil in Indonesia. The district that is involved in supplying FFB (Fresh Fruit Bunches) in South Sumatra is Lahat Regency. Kikim Timur District has an area of smallholder oil palm plantations that produce FFB and is the largest in Lahat Regency with an area of 1.1 million ha. Marga Mulia Village is a village in the East Kikim District, where the majority of the population works as oil palm farmers and agricultural laborers. The objectives of this study were 1) To determine the role of Farmer Groups in Marga Mulia Village, Kikim Timur District, 2) To determine the level of income and welfare of oil palm farmers in Marga Mulia Village, Kikim Timur District and 3) Analyze the relationship between the role of farmer groups and the level of welfare of oil palm farmers in Marga Mulia village, Kikim timur, Lahat district. This research was conducted in Marga Mulia Village, Kikim Timur District. The location of this research was chosen purposively. Data collection was carried out in December 2020. The research method used in this study was the survey method. The sampling method in this research was simple random sampling. The results showed that the role of the oil palm farmer groups in Marga Mulia Village was moderate. The average income of oil palm farmers in Marga Mulia Village per hectare is IDR17.436.230,-/ha/year. Based on the research results, the income of oil palm farmers in Marga Mulia village was higher than the poverty rate in South Sumatra and has an increasing in the welfare of oil palm farmers in Marga Mulia Village by 87 percent. Based on statistical tests using the SPSS tool, there was a significant relationship between the variabel role of farmer groups and the level of welfare with a correlation coefficient value of 0.363.

Key-words: agricultural laborers, correlation, level, poverty

RINGKASAN

ANGGI BAITUL ROKHIM. Peran Kelompok tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat (Dibimbing oleh **YULIUS** dan **DESSY ADRIANI**).

Sumatera Selatan adalah Provinsi yang menghasilkan sawit terbesar di Indonesia, Kabupaten yang ikut dalam menyuplai TBS (Tandan Buah Segar) di Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Lahat. Kecamatan Kikim Timur memiliki luas perkebunan sawit rakyat yang menghasilkan TBS dan terluas di Kabupaten Lahat dengan luas 1,1 juta ha. Desa Marga Mulia merupakan Desa yang ada di Kecamatan Kikim Timur, dimana mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai petani sawit dan buruh tani. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menilai peran Kelompok tani di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur. 2) Untuk menghitung tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur. 3) Untuk menganalisis hubungan peran Kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan Petani sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja. Pengumpulan data dilaksanakan bulan Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini yaitu metode acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kelompok tani sawit di Desa Marga Mulia cukup berperan atau sedang. Rata-rata pendapatan petani sawit di Desa Marga Mulia per hektar yaitu Rp17.436.230,- ha/thn. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan petani sawit Desa Marga Mulia lebih tinggi dari nilai tingkat kemiskinan Sumatera Selatan dan 87 % petani berada dalam tingkat sejahtera. Berdasarkan uji statistik adanya hubungan yang signifikan antara variabel peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,363.

Kata kunci: buruh tani, kemiskinan, korelasi, level

SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI DESA MARGA
MULIA KECAMATAN KIKIM TIMUR KABUPATEN LAHAT**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Anggi Baitul Rokhim
05011381722152**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI DESA MARGA MULIA KECAMATAN KIKIM TIMUR KABUPATEN LAHAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Oleh:

Anggi Baitul Rokhim
05011381722152

Indralaya, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

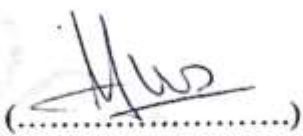
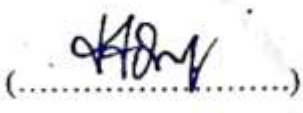
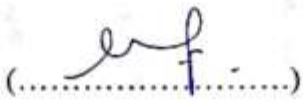
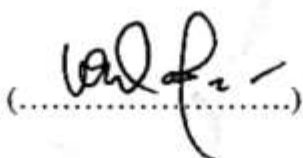
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP.196412291990011001


Skripsi dengan Judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat” oleh Anggi Baitul Rokhim telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 Maret 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001 | Ketua | () |
| 2. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001 | Sekretaris | () |
| 3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP.197807042008122001 | Anggota | () |
| 4. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP.198607182008122005 | Anggota | () |

Indralaya, Maret 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Baitul Rokhim

NIM : 05011381722152

Judul : Peran Kelompok tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat didalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2021

[Anggi Baitul Rokhim]

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Anggi Baitul Rokhim, lahir pada tanggal 08 Mei 1999 di Rawang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penulis merupakan anak ke-2 dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bibit dan Ibu Jumiati.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2005 di TK Tunas Bangsa Kecamatan Pangkalan Lesung. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 005 Kecamatan Pangkalan Lesung dan lulus pada tahun 2011. Lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kecamatan Pangkalan Lesung dan lulus pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan dibangku SMP, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke kota di Kabupaten Pelalawan. Penulis menyelesaikan bangku SMA di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan lulus pada tahun 2017. Semasa SMA penulis tinggal dikontrakan milik salah satu guru SMA selama 3 tahun. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur masuk Ujian Saringan Masuk (USM) Universitas Sriwijaya.

Selama masa studi kuliah di Universitas Sriwijaya, penulis juga ikut tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu pada tahun 2017-2018 sebagai anggota dinas PPSDM himpunan mahasiswa sosial ekonomi pertanian (HIMASEPERTA) dan ikut dalam ikatan pelajar mahasiswa riau Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan (IPMR) sebagai anggota dinas sosmas pada tahun 2018. Saat ini penulis masih aktif menyelesaikan masa pendidikan di Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Segala kekuasaan hanyalah milik-Nya. Tidak ada yang lebih menguasai sesuatu apapun di muka bumi selain Allah subhanahu wa ta'ala. Dia lah yang Maha Melihat, Maha Mendengarkan dan Maha sempurna atas segalanya. Puji dan syukur hanya tercurahkan kepada-Nya dan Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah sallallahu 'alayhi wassalam sebagai utusanNya. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nyalah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari penelitian skripsi ini ialah “Peran Kelompok tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat sebagai seorang sarjana. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Bibit dan Ibu Jumiati beserta saudara-saudari saya dan keluarga besar, terimakasih karena telah mendidik dengan baik, terima kasih untuk doa, cinta, kasih dan sayang serta materi yang tak pernah habisnya memberikan semangat yang selalu kalian berikan dengan tulus.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. sebagai ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Ir. Yulius, M.M. sebagai pembimbing pertama dan Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, terkhususnya jurusan sosial ekonomi pertanian. Terima kasih untuk seluruh ilmu pengetahuan dan bantuannya selama penulis berada di bangku perkuliahan.

6. Bapak Agus selaku Sekretaris Desa Marga Mulia beserta pejabat Desa lainnya yang telah memberikan waktu serta bantuannya selama berada di Desa dan juga terimakasih atas kesempatannya kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.
7. Terimakasih untuk saudari Orin Septi Cahyani yang telah memberikan dukungan, bantuan serta semangat yang terus menerus dan mendengarkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuanganku Muhammad satya, Irfan ardi, Apriana rahmawati, Farida ulva, Rahmat Edwin, Adibah Nurfitriani, Wahyu Hagai dan Zikri Wildan dan seluruh teman-teman peneliti yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Admin Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu dalam segala urusan administrasi dan perizinan selama skripsi ini mulai dilakukan.
10. Seluruh teman-teman perkuliahan Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Angkatan 2017 Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakan tulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah wawasan dan berguna bagi kita semua.

Indralaya, Juni 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Karakteristik Petani	7
2.1.2. Konsepsi Kelompok tani	8
2.1.2.1. Pengertian Kelompok tani.....	8
2.1.2.2. Karakteristik Kelompok tani.....	9
2.1.3. Konsepsi Peran Kelompok tani.....	10
2.2. Konsepsi Pendapatan	12
2.3. Konsepsi Kesejahteraan Petani	13
2.4. Model Pendekatan	14
2.5. Hipotesis	16
2.6. Batasan Operasional	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Tempat dan Waktu	20
3.2. Metode Penelitian	20
3.3. Metode Penarikan Contoh	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Pengolahan Data	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	27

	Halaman
4.1.1. Letak dan Wilayah Administrasi.....	27
4.1.2. Keadaan Penduduk.....	27
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	29
4.2. Gambaran Umum Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Marga Mulia....	31
4.2.1. Identitas Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani Petani Sawit.....	32
4.2.1.1. Gabungan Kelompok Tani Sawit.....	32
4.2.1.2. Kelompok Tani Sawit	32
4.3. Identitas Petani Sawit.....	33
4.3.1. Luas Lahan dan Pengalaman Usahatani Sawit	33
4.3.2. Jumlah Anggota Keluarga.....	34
4.3.3. Umur dan Pendidikan Petani Sawit.....	35
4.4. Peran Kelompok tani di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat	37
4.4.1. Peran Kelompok tani Sebagai Wahana Belajar	38
4.4.2. Peran Kelompok tani Sebagai Unit Usaha.....	41
4.4.3. Peran Kelompok tani Sebagai Kerjasama	43
4.5. Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat	45
4.5.1. Tingkat Pendapatan Petani Sawit Desa Marga Mulia.....	45
4.5.2. Produktivitas	47
4.5.3. Biaya Tetap Petani Sawit	49
4.5.4. Biaya Variabel Petani Sawit.....	49
4.5.5. Jumlah Biaya Produksi Petani Sawit.....	51
4.5.6. Penerimaan dan Pendapatan Petani Sawit Desa Marga Mulia.....	52
4.6. Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Marga Mulia	54
4.7. Analisis Hubungan Peran Kelompok tani Dengan Kesejahteraan Petani Sawit	56
BAB 5. PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Presentase Kemiskinan BPS Sumsel Menurut Kabupaten Kota	5
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas Untuk Menentukan Peran Kelompok tani	23
Tabel 3.2. Interpretasi Koefisien Korelasi	26
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Marga Mulia	28
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Marga Mulia Menurut Pendidikan	28
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Desa Marga Mulia	30
Tabel 4.4. Data Jumlah Anggota dan Tahun berdiri Kelompok tani Sawit di Desa Marga Mulia.....	33
Tabel 4.5. Luas Lahan Petani Contoh	34
Tabel 4.6. Pengalaman Usahatani Petani Contoh	34
Tabel 4.7. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh.....	35
Tabel 4.8. Umur Petani Sawit	35
Tabel 4.9. Pendidikan Petani Sawit.....	36
Tabel 4.10. Jumlah Rata-rata Skor peran Kelompok tani	37
Tabel 4.11. Peran Kelompok tani Sebagai Wahana Belajar	39
Tabel 4.12. Peran Kelompok tani Sebagai Unit Usaha.....	42
Tabel 4.13. Peran Kelompok tani Sebagai Wahana Bekerjasama	44
Tabel 4.14. Rata-rata Produktivitas Sawit di Desa Marga Mulia	48
Tabel 4.15. Biaya Tetap Petani Sawit di Desa Marga Mulia.....	49
Tabel 4.16. Biaya Variabel Petani Sawit di Desa Marga Mulia	50
Tabel 4.17. Jumlah Biaya Produksi Petani Sawit	51
Tabel 4.18. Rata-rata Penerimaan Petani Sawit	53
Tabel 4.19. Rata-rata Pendapatan Petani Sawit	53
Tabel 4.20. Hubungan Peran Kelompok tani Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	15
Gambar 4.1. Diagram Scatter Plot Tingkat Kesejahteraan	55

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kabupaten Lahat	64
Lampiran 2. Kuisioner Penelitian Desa Marga Mulia.....	65
Lampiran 3. Identitas Petani Sawit Desa Marga Mulia	71
Lampiran 4. Identitas Kelompok tani Desa Marga Mulia.....	72
Lampiran 5. Biaya Tetap Petani Sawit Desa Marga Mulia.....	73
Lampiran 6. Biaya Variabel Petani Sawit Desa Marga Mulia	80
Lampiran 7. Jumlah Biaya Produksi Petani Sawit Desa Marga Mulia.....	89
Lampiran 8. Produksi dan Harga Sawit Petani Desa Marga Mulia	90
Lampiran 9. Penerimaan Petani Sawit Desa Marga Mulia	91
Lampiran 10. Pendapatan Petani Sawit Desa Marga Mulia.....	92
Lampiran 11. Produktivitas Sawit Desa Marga Mulia.....	93
Lampiran 12. Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Marga Mulia	94
Lampiran 13. Skor Peran Kelompok tani Sebagai Wahana Belajar	95
Lampiran 14. Skor Peran Kelompok tani Sebagai Unit Produksi.....	96
Lampiran 15. Skor Peran Kelompok tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	97
Lampiran 16. Jumlah Skor Peran Kelompok tani	98
Lampiran 17. Data Pengolahan Pengujian SPSS Hubungan Peran Kelompok tani Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani.....	99
Lampiran 18. Data Hasil Pengujian SPSS Hubungan Peran Kelompok tani Denga Tingkat Kesejahteraan.....	100
Lampiran 19. Kegiatan Pengambilan Data di Lapangan	101
Lampiran 20. Kegiatan Atau Perkumpulan Salah Satu Kelompok tani.....	102
Lampiran 21. Proses Penimbangan dan Pengangkutan TBS	103

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur perekonomian nasional. Namun sektor ini tidak mendapatkan banyak perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu pun yang menguntungkan bagi sektor ini. Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran.

Perkebunan adalah salah satu sektor pertanian yang ada di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian di Indonesia. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 16.000 juta ha yang terbagi dalam 26 Provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya di Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan Provinsi keempat yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia dengan luas lahan mencapai 1,1 juta ha.

Perkebunan Kelapa sawit di Sumatera Selatan sudah hampir merata diseluruh Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam satu tahun Kabupaten Lahat menyumbangkan hasil perkebunan kelapa sawit sebanyak 17.109 ton dengan luas lahan 39.000 ha. Hasil perkebunan yang begitu besar pemerintah mengeluarkan beberapa bentuk program pertanian yang ditujukan untuk petani agar petani lebih sejahtera.

Program pembangunan pertanian salah satunya adalah pembentukan kelembagaan pertanian mulai dari yang dikelola pemerintah seperti penyuluh pertanian lapangan sampai yang diunit Desa seperti Kelompok tani. Berikut adalah beberapa macam kelembagaan pertanian yang ada di Indonesia khususnya daerah pedesaan yaitu Kelompok tani, kelompok wanita tani, gabungan Kelompok tani (Gapoktan), penyuluh pertanian lapangan, koperasi tani, koperasi unit desa, kelompok simpan pinjam, jasa angkut, jasa alsintan, lembaga swadaya masyarakat dan masih banyak lagi kelembagaan pertanian yang ada di Indonesia.

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Menurut Suradisastra (2008). Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan kehidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau sosial interplay dalam suatu komunitas. Kelembagaan pertanian juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diarahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani. Saat ini potret petani dan kelembagaan petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan.

Petani termasuk pengusaha kecil sering dihadapi dengan kondisi yang tidak menguntungkan bagi usaha mereka, terutama mengenai masalah harga dan sistem pemasaran. Mereka yang hanya menguasai modal kecil selalu menjadi korban pengusaha yang lebih besar yang lebih menguasai aset dan sistem pemasaran. Hal ini hanya dapat dicapai jika petani mampu berhimpun dalam suatu kekuatan bersama, seperti halnya membuat kelembagaan pertanian seperti Kelompok tani, Gapoktan dan koperasi unit desa (KUD).

Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani/peternak/pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian (RI, 2013). Tujuan dibentuknya Kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahataniya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok diantaranya adalah prinsip partisipatif (Mardikanto, 2009).

Masyarakat petani terdapat banyak bentuk kelembagaan pertanian, salah satunya yaitu Kelompok tani, dimana Kelompok tani ini dibentuk secara

langsung, dengan tujuan mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Belakangan ini Kelompok tani diperbesar menjadi gabungan Kelompok tani pada satu wilayah administratif (Desa) atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) (Syahyuti, 2007) dalam (Hermanto dan Swastika, 2011).

Peningkatan jumlah kelembagaan pertanian seperti Kelompok tani dan Gapoktan tersebut belum diikuti dengan peningkatan kualitas sehingga masih banyak Kelompok tani dan Gapoktan belum mampu mandiri atau masih tetap ditentukan dari atas dalam berbagai hal seperti dalam menentukan jenis komoditas usahatani, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, menentukan harga komoditas dan sebagainya (Hermanto dan Swastika, 2011). Perkembangan kelembagaan selayaknya dapat berlangsung secara alamiah dalam hal ini campur tangan pemerintah hendaknya bersifat konsultatif, fasilitatif, dan pengembangan sistem insentif. Rendahnya peran kelembagaan pertanian dalam berbagai program pengembangan usahatani yang dilakukan pemerintah di Indonesia disebabkan masih rendahnya tingkat peran kelembagaan Kelompok tani (Syahyuti, 2011).

Sedikitnya ada tiga alasan mengapa diperlukan kelembagaan pertanian dalam pembangunan pertanian di pedesaan Indonesia. Pertama, rendahnya rasio jumlah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dibandingkan dengan jumlah petani sehingga diperlukan wadah yang dapat mempermudah kerja PPL dalam melaksanakan tugas penyuluhan mereka. Kedua, terbatasnya sumberdaya yang dimiliki petani secara individual sehingga dengan bekerjasama dalam kelembagaan pertanian akan mendorong petani untuk menggabungkan sumberdaya mereka menjadi lebih ekonomis. Ketiga, perilaku berkelompok sudah merupakan budaya Indonesia, terutama di pedesaan. Oleh karena itu peran kelembagaan pertanian merupakan salah satu aspek penunjang yang penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan agribisnis, terutama di pedesaan.

Pengorganisasian petani kedalam bentuk kelompok tidak sertamerta dapat dijadikan solusi untuk keberhasilan kebijakan pembangunan dalam sektor pertanian serta tercapainya kesejahteraan petani. Berbagai lembaga pertanian

yang dibentuk, baik dalam bentuk kelompok maupun gabungan kelompok juga tidak menghasilkan hasil yang diinginkan. Pengembangan lembaga selama ini dilakukan lebih banyak untuk kepentingan pembangunan, bukan untuk kepentingan masyarakat. Lembaga yang dibentuk bukan berdasarkan kemauan dan kebutuhan petani, tetapi lebih mengarah pada kebutuhan administrasi proyek. Sehingga masyarakat merasa tidak punya kepentingan dengan apa yang dilakukan, sekalipun namanya adalah pembangunan.

Tabel 1.1. Presentase Kemiskinan BPS Sumsel Menurut Kabupaten Kota

No.	Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota	
		2019	2020
1.	Ogan Komering Ulu	12,77	12,75
2.	Ogan Komering Ilir	15,01	14,73
3.	Muara Enim	12,41	12,32
4.	Lahat	15,92	15,95
5.	Musi Rawas	13,37	13,50
6.	Musi Banyuasin	16,41	16,13
7.	Banyuasin	11,33	11,17
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	10,53	10,85
9.	Ogan Komering Ulu Timur	10,43	10,43
10.	Ogan Ilir	13,31	13,36
11.	Empat Lawang	12,30	12,63
12.	Pali	13,47	12,62
13.	Musi Rawas Utara	19,12	19,47
14.	Palembang	10,90	10,89
15.	Prabumulih	11,61	11,59
16.	Pagar Alam	8,90	9,07
17.	Lubuk Linggau	12,95	12,71
18.	Sumatera Selatan	12,71	12,66

Sumber: Data BPS Sumatera Selatan

Melihat dari Tabel 1.1 di atas Kabupaten Lahat merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Selatan yang memiliki tingkat kemiskinan ke3 tertinggi di Sumatera Selatan dalam dua tahaun terakhir. Kabupaten lahat merupakan Kabupaten dengan luas lahan pertanian yang cukup luas dengan luas 5.312 km². Kecamatan Kikim Timur adalah salah satu Kecamatan dari 22 Kecamatan yang berada di Kabupaten Lahat, dengan ibu kota Kecamatan adalah Desa Bunga Mas, mempunyai luas daerah sebesar 564,45 km². Kecamatan Kikim

Timur didominasi dengan lahan pertanian sehingga mayoritas masyarakat memiliki mata pencarian dari pertanian. Kecamatan Kikim Timur terdiri dari 32 Desa dengan salah satunya Desa Marga Mulia, Desa Marga Mulia adalah Desa yang berada di Kecamatan Kikim Timur dengan penghasil perkebunan tertinggi di Kecamatan Kikim Timur dengan luas lahan mencapai 39.225 ha. dengan luas lahan yang begitu luas dan jumlah penduduk yang mayoritas petani di Kecamatan Kikim Timur merupakan Kecamatan yang menyumbangkan hasil Pertanian terbesar untuk wilayah Kecamatan di Kabupaten Lahat.

Desa Marga Mulia Penyumbang hasil perkebunan terbanyak di Kecamatan Kikim Timur penelitian ini akan di lakukan di Desa Marga Mulia karena melihat Desa Marga Mulia adalah salah satu Desa yang memiliki hasil perkebunan terbesar di Kecamatan Kikim Timur. Dilihat dari data sistem informasi penyuluh pertanian (simluhtan) Desa Marga Mulia memiliki Kelompok tani dengan anggota yang banyak. Desa Marga Mulia memiliki jumlah kelembagaan pertanian terbanyak di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Kikim Timur yang sudah lama berdiri sejak tahun 1998. Tetapi pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik, Kabupaten Lahat adalah Kabupaten ke-3 di Sumatera Selatan dengan penyumbang tingkat kemiskinan tertinggi yaitu mencapai 15,95% atau 67.330 jiwa penduduk miskin. Dari latar belakang tersebutlah peneliti akan melihat peran Kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Kelembagaan pertanian yang menaungi petani di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat adalah kelompok tani. Berdasarkan uraian yang ditulis pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.
2. Bagaimana tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.

3. Bagaimana hubungan antara peran kelompok tani terhadap tingkat kesejahteraan petani sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menilai peran kelompok tani di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.
2. Untuk menghitung tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.
3. Untuk menganalisis hubungan peran kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan petani sawit di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat.

1.4. Kegunaan

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok tani yang ada dimasyarakat dalam mendorong anggotanya dalam mengembangkan usahatani sawit yang dijalankannya, yang selanjutnya dapat dikembangkan sebagai potensi Desa untuk mengentaskan permasalahan kesejahteraan petani yang ada di Desa, khususnya di Desa Marga Mulia Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat. Bagi penulis tulisan ini berguna sebagai sarana untuk mempertajam kemampuan menganalisis permasalahan sosial yang ada di kehidupan nyata sesuai dengan materi yang telah didapatkan diperkuliahan. Bagi civitas akademik diharapkan tulisan ini menjadi referensi dalam melakukan penelitian-penelitian mengenai peran kelembagaan pertanian yang ada di pedesaan. Sementara itu, bagi pemerintah dan masyarakat diharapkan tulisan ini dapat menjadi alternatif untuk membuat suatu program pembangunan yang dapat mengikut sertakan kelembagaan pertanian yang ada ditingkat Desa seperti Kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu. 2009. Partisipasi petani dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok petani. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Agunggunanto EY. 2011. Analisis kemiskinan dan pendapatan keluarga nelayan kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1(1) : 50-58.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2010. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Tentang garis kemiskinan di Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Basri, Faisal H. 2005. Tantangan dan Peluang Otonomi Daerah. Universitas Brawijaya Malang. http://128.8.56.108/irisdata/PEG/Bahasa/malang/Malang_tantangan.pdf. Diakses tanggal 22 September 2020.
- Budiartiningsih R, Maulida Y, Taryono. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga petani melalui sektor informal di Desa Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi* 18(1) : 79-93.
- Budi, G.S. dan M. Aminah. 2009. Faktor-Faktor Dominan dalam Pembentukan Lembaga Sosial. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 27 (1) : 29-30.
- Cepriadi dan Yulida, Roza. 2012. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Lahan Perkarangan Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *Indonesia Journal Of Agricultural Economics*. Volume 3, (2) : 177-194.
- Elizabeth, R dan Darwis, V., 2003. Karakteristik Petani Miskin dan Persepsinya Terhadap Program Jaringan Pengaman Sosial di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal SOCA*. Volume 3, (2) : 2-10.
- Fatchiya, Anna. 2010. Tingkat Kapasitas Pembudidaya Ikan Dalam Mengelola Usaha Akuakultur Secara Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*. 6 (1) : 74–83.
- Gofar, N. 2015. Metode Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Hasan, Siska. 2015. Analisis Peran Kelembagaan Petani Terhadap Kinerja Kelompok tani Pada Usahatani Tomat di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Gorontalo. Gorontalo.

- Hermanto, dan Dewa K. S. Swastika. 2011. Penguatan Kelompok tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 9 (4) : 371–90.
- Ikbal, Mohamad. 2014. Peranan Kelompok tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal. e-J. Agrotekbis* 2 (5): 505-509.
- Indah, Listiana . 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*. 14 (2) : 244-256.
- Irawati, Eni. 2015. Kinerja Kelompok tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sindera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 3 (2) : 206-211.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi 10, Jilid 1 dan 2, Terjemahan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Manyamsari I, Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *Agrisep* 15 (2) : 58-74.
- Mardiana, R., Abidin, Z., Soelaiman, A. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 2 (3) : 239-245.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Muflikhati, I. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat kesejahteraan Keluarga studi Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu keluarga dan Konsumen*. 3 (1) : 1-10.
- Muksit, A. 2017. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Universitas Jambi Press. Jambi.
- Murti, B., 2010. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan Edisi ke-2*. UGM Press. Yogyakarta.
- Murti, Bhisma. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan edisi ke-2*. UGM Press. Yogyakarta.
- Navalinesia, R. 2011. Hubungan Antara Peran Kelembagaan Kelompok tani Dengan Pengembangan Usahatani Anggota. (Skripsi). Sekolah Tinggi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurdin, I., dan Hartati, S., 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cempaka. Surabaya.
- RI. 2013. *Permentan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabunga Kelompok tani*. Kementerian Pertanian. Jakarta.

- Riyanto, Bambang, Latarus Fangohoi, dan Bekti Nur Utami. 2018. Kajian Pengembangan Gapoktan Sebagai Kelembagaan Ekonomi Pedesaan. Laporan penelitian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Malang.
- Ruhimat, I. S. 2017. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 14 (1) : 1-17.
- Ruhimat, I. S. 2015. Tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem agroforestry. *Jurnal Sosial Ekonomi Kehutanan*. 12 (2) : 131-147.
- Suratmi dan Imam Baehaki. 2014. Analisis Perbandingan Pendapatan dan Produktivitas Antara Petani Jagung (*Zea mays L.*) Non Mitra Dengan Petani Yang Bermitra Dengan PT. Bisi Internasional. *Manajemen Agribisnis*. 14 (1) : 31-38.
- Sultan, Muhammad Farius. 2015. Peran Kelembagaan Kelompok tani Terhadap Produksi Petani Padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Suradisastra, K. 2008. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Forum Penelitian Agro Ekonomi-Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Suradisastra, K. 2001. *Institutional Description of the Balinese Subak. Indonesian Journal of Agricultural Science*. 2 (5) : 10-28.
- Sutarto, D. Padmaningrum, dan Agung Wibowo. 2010. Kajian Kelembagaan Agribisnis Wortel Untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan Suthomadansih Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Caraka Tani*. 25 (1) : 87-94.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok tani (Gapoktan Sebagai Kelembagaan Ekonomi di PerDesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 5 (1) : 15-35.
- Syahyuti. 2011. Gampang-gampang susah mengorganisasikan petani. IPB Press. Bogor.
- Syahyuti, 2006. 30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Tety, E. Pratama, B.P. Sayamar, E., 2016. Peran Kelompok tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiru Hulu. <http://neliti.com>. *Jom Faperta*. 3 (2) : 1-12.
- UNDP, U. D. 2004. *Reducing Disaster Risk. A Challenge for Development*. UNDP. New York.
- Zakaria, W. A. 2003. Penguatan Kelembagaan Kelompok tani Kunci Kesejahteraan Petani. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.